

STRATEGI LSM POS Keadilan Peduli Umat- Human Initiative (PKPU-HI)
DALAM MENYALURKAN BANTUAN KE SURIAH TAHUN 2013-2018



UMY

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Unggul & Islami

Disusun oleh:

Rosyidah Az- Zahra

20150510141

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

ABSTRACT

Non Governmental Organization (NGO) is an important actor in the distribution of foreign aid. In responding to social humanitarian issues, NGOs move transnationally. Pos Keadilan Peduli Umat-Human Initiative (PKPU HI) as a case study is one of the NGOs that managed to channel aid to victims of conflict in the Syrian state. With many obstacles and challenges in channeling aid, PKPU-HI managed to channel its humanitarian assistance. By focusing attention on NGOs, this paper will discuss the role of NGOs in international relations, profile and international role of PKPU HI, conflicts that occur in Syria, and strategy of PKPU HI in channeling aid to Syria using Transnational Advocacy Network.

Key Words: Non Governmental Organization, Pos Keadilan Peduli Umat-Human Initiative (PKPU-HI), Humanitarian aid, Syria conflicts.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pos Keadilan Peduli Umat- *Human Initiative* (PKPU-HI) adalah organisasi non pemerintahan yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. Organisasi ini didirikan pertama kali pada tanggal 10 Desember 1999 didasari karena adanya rasa kepedulian dari sekelompok pemuda terhadap tragedi kemanusiaan dan krisis yang berdampak besar pada situasi perekonomian bangsa dan rakyat Indonesia pada tahun 1997 hingga 1999, hal tersebut juga diperparah dengan adanya berbagai musibah bencana alam yang terjadi. (PKPU, 2013)

Pada tahun 1997, negara-negara ASEAN mengalami krisis ekonomi regional yang menyebabkan keterpurukan. Krisis tersebut terjadi karena adanya depresiasi mata uang terhadap dolar Amerika. Diantara negara-negara yang mengalami keterpurukan tersebut, Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami krisis terparah. Hal ini tidak hanya

berputar dalam bidang ekonomi, namun juga sudah menyebar ke aspek-aspek lainnya, seperti di bidang politik, pendidikan, budaya, moral, teknologi, bahkan religi. (Mahmudya, 2017)

Melihat kondisi yang terjadi, sejumlah pemuda yaitu Raden Bagus Suryama Majana Sastra, Sahabudin, Agung Notowiguno, dan Dedi Sularso menyikapi hal tersebut dengan menyumbangkan kontribusi mereka melalui aksi-aksi dan kegiatan sosial seperti aksi yang dilakukan pada tanggal 17 September 1998 di berbagai daerah di Indonesia. Menindaklanjuti hal tersebut, mereka juga menggagas sebuah kesatuan yang bergerak dalam kepedulian publik secara teratur dan terstruktur. (Mahmudya, 2017)

Pada 8 Oktober 2001, PKPU ditetapkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 44. PKPU terdaftar di PBB sebagai NGO dengan "*Special Consultative Status with the Economic Social Council*" Pada 22 Juli 2008. Lalu pada 29 Januari 2010, PKPU resmi terdaftar sebagai Organisasi Sosial Nasional berdasarkan Keputusan Menteri RI No. 08/Huk/2010, serta pada 8 Oktober 2010 terdaftar di UNI Eropa Organisasi ini pun terdaftar di UNI Eropa pada tanggal 8 Oktober 2010 yang memiliki nomor registrasi EuropeAid ID No. 2010-CSD-1203198618. Dengan diberlakukannya UUD Zakat Nomor 11 Tahun 2011, PKPU-HI yang awalnya bernama Pos Keadilan Peduli Umat dan mengelola dana zakat pun harus melakukan *spin off* pada awal tahun 2016, dimana PKPU pun memfokuskan organisasi dalam mengelola dana kemanusiaan, pada akhir tahun 2016 NGO ini juga mengubah nama menjadi PKPU Human Initiative (PKPU, 2017)

Dalam perjalanan organisasi kemanusiaan ini, PKPU-HI banyak memberikan bantuan kepada daerah-daerah yang mengalami konflik atau bencana, seperti gempa bumi di Aceh dan Yogyakarta. Tidak hanya dalam negeri, PKPU HI juga banyak menyalurkan bantuan ke luar negeri, salah satunya adalah penyaluran bantuan kemanusiaan ke wilayah konflik Suriah.

Suriah (*Syria*) memiliki nama resmi Republik Arab Suriah, merupakan sebuah negara yang berada di wilayah Asia barat.. (Manshur, 2014) Negara ini mengalami konflik yang pertama kali diawali dengan adanya demonstrasi dari rakyat Suriah yang menuntut agar Presiden Bashar Al- Assad mengundurkan diri dari jabatan kepemimpinannya. Mereka juga menginginkan kepemimpinan Partai Ba'ath yang telah berkuasa selama lima dekade tersebut segera berakhir. Pihak oposisi tersebut bersatu dibawah bendera Tentara Pembebasan Suriah dan melakukan gerakan yang semakin terorganisir dengan tujuan untuk membentuk negara yang lebih demokratis. Demonstrasi publik ini terjadi pertama kali pada tanggal 26 Januari 2011 dan semakin berkembang hingga menjadi pemberontakan nasional. (Kinsal, 2014)

Konflik Suriah terus membesar hingga menimbulkan banyak kerugian. Warga Suriah pun menghadapi situasi yang sulit, seperti kesulitan mendapatkan makanan, pakaian, dan obat-obatan. Banyak korban yang berjatuhan akibat konflik ini, seperti yang dinyatakan oleh Lembaga Pemantau Hak Asasi Manusia di Suriah (SOHR), bahwa dalam 7 tahun, sudah lebih dari 360.000 orang yang meninggal akibat konflik ini. (Yasinta, 2018)

Cukup banyak LSM Internasional yang berusaha masuk ke daerah konflik Suriah untuk memberikan bantuan kemanusiaan, namun tidak semua bantuan yang dikirimkan dapat berhasil masuk ke daerah konflik Suriah. Seperti yang dikatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), bahwa 49,5 ton pasokan medis yang dsalurkan telah sepenuhnya ditolak oleh pemerintah Suriah. (Beals & Hopkins, 2016) Tidak hanya bantuan medis, tapi juga pasokan bahan pangan dikurangi dalam jumlah besar. Dalam penyaluran bantuan kemanusiaan ke Suriah, PKPU-HI menjadi salah satu LSM dari Indonesia yang berhasil menyalurkan bantuan ke daerah konflik tersebut.

Proses penyaluran bantuan kemanusiaan ke daerah konflik Suriah tidaklah mudah, ada beberapa hambatan yang menyulitkan banyak pihak dalam memberikan bantuan, seperti

sulitnya izin yang diberikan oleh Suriah kepada organisasi yang ingin mengantarkan bahan pertolongan (VOA Indonesia, 2016). Selain itu, banyak lembaga bantuan kemanusiaan yang menyatakan bahwa pemerintah Suriah tidak memberikan izin masuk atau visa karena adanya pembatasan jumlah kelompok bantuan asing yang diizinkan beroperasi di Suriah. (Berita Satu, 2013) Penyaluran bantuan kemanusiaan kepada masyarakat Suriah juga kerap terganggu oleh rangkaian bombardir udara dan artileri yang terus terjadi, seperti adanya serangan terhadap konvoi bantuan kemanusiaan pada 19 September 2016. (BBC, 2016) Penyaluran bantuan juga semakin dipersulit dengan tidak adanya akses ke daerah-daerah yang terkepung di Suriah. (ICRC, 2014)

Sejumlah NGO berhasil masuk ke Suriah dan sukses menyalurkan bantuan yang mereka kirimkan kepada warga-warga Suriah yang membutuhkan. NGO Internasional tersebut antara lain adalah *International Committee of the Red Cross (ICRC)* yang memiliki program dengan fokus yang lebih besar kepada anak-anak dan perempuan, *İnsani Yardım Vakfı* atau Yayasan Bantuan Kemanusiaan Turki (IHH), merupakan salah satu NGO terbesar yang berasal dari Turki, selain IHH juga ada *Yesevi Aid Movement*, NGO besar lainnya yang juga lahir di Turki dan banyak memberikan bantuan bagi sektor pendidikan di Suriah, lalu ada pula NGO besar Islamic Relief, dan NGO lainnya.

PKPU-HI merupakan salah satu NGO yang mampu menyalurkan bantuan ke Suriah. NGO ini berhasil menyalurkan bantuan kemanusiaan ke daerah konflik sejak Februari 2013. Saat itu, bantuan yang diberikan adalah berupa makanan, pakaian dan perlengkapan dalam menghadapi musim dingin. Selanjutnya PKPU-HI terus menyalurkan bantuan kepada korban konflik Suriah yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka serta melakukan tindakan-tindakan yang tepat untuk membantu warga sipil korban perang. (Achyar, 2013)

Meskipun ada banyak hambatan, penyaluran bantuan kemanusiaan kepada Suriah masih dilakukan oleh PKPU-HI hingga saat kajian ini tulis pada bulan Februari 2019. Berhasil atau tidaknya proses penyaluran bantuan kemanusiaan ini tidak terlepas dari strategi yang dimiliki oleh PKPU-HI.

B. Kerangka Teori

1. Transnasionalisme

James Rosenau mendefinisikan transnasionalisme sebagai “Proses dimana hubungan internasional yang dilaksanakan oleh pemerintah telah disertai oleh hubungan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat-masyarakat swasta yang dapat memiliki konsekuensi-konsekuensi penting bagi berlangsungnya berbagai peristiwa.” (Jackson & Sorensen, 2005)

Transnasionalisme mengacu pada difusi dan perluasan proses sosial, politik, ekonomi di antara dan di luar batas-batas yurisdiksi berdaulat negara-bangsa. Proses internasional semakin diatur oleh aktor non-negara dan organisasi internasional. Robinson (1998) menyatakan bahwa, seperti “struktur sosial menjadi transnasionalisasi; perubahan epistemik diperlukan sesuai dengan perubahan ontologis ini.” Topik utama yang dibahas oleh studi transnasional meliputi: globalisasi ekonomi, transnasionalisasi negara, kelas, proses politik, dan budaya, dan proses integrasi saat ini terjadi di seluruh dunia melalui organisasi formal seperti NAFTA dan Uni Eropa (Robinson 1998). (Global Social Theory)

Transnasionalisme memiliki ide bahwa peran aktor negara yang dibatasi oleh wilayah dan kekuasaan berkurang. Dalam transnasionalisme ini, hubungan antar negara dengan negara yang lain menjadi lebih cair dan bersifat lintas batas. Sistem yang telah bergeser menjadi lebih transnasional tersebut kemudian memunculkan aktor non negara dengan pengaruh yang cukup signifikan diberbagai ranah. Salah

satu aktor non negara yang cukup signifikan dalam transnasionalisme adalah *Non Government Organization*. Aktor non negara, seperti NGO, dan gerakan transnasional adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Gerakan transnasional menjadi salah satu metode bagi NGO dalam upayanya mengungkap sebuah isu ataupun menjalankan programnya. Gerakan yang bersifat lintas batas negara tersebut memungkinkan ranah gerak yang lebih luas bagi aktor non negara, karena usaha yang dilakukan tidak dibatasi oleh teritori tertentu. (Parameswari, 2016)

Pos Keadilan Peduli Umat-*Human Initiative* merupakan salah satu NGO yang bergerak lintas batas negara. PKPU-HI menjadi organisasi yang banyak berkontribusi dalam memberikan bantuan bagi negara-negara lain yang sedang mengalami krisis atau konflik dimana kondisi tersebut membutuhkan bantuan dari pihak-pihak lain.

PKPU-HI menjadi salah satu aktor dalam membantu isu kemanusiaan di Suriah. PKPU-HI merupakan NGO yang lahir dan berasal dari Indonesia, namun tetap memiliki peran dan mampu melakukan penyaluran bantuan ke negara lain, yang salah satunya adalah daerah konflik Suriah. PKPU-HI bergerak melewati batas teritori dan aktif memberikan kontribusi dalam hubungan internasional khususnya yang berkaitan dengan isu sosial kemanusiaan.

2. *Transnational Advocacy Network*

Dalam menganalisis kajian ini, penulis menggunakan konsep *Transnational Advocacy Network*. *Transnational Advocacy Network* menurut Margaret E. Keck dan Kathryn Sikkink merupakan jaringan aktor-aktor internasional yang bekerja dalam sebuah isu, dengan adanya keterikatan kepada shared values dan common

discourse, serta memiliki intensitas yang padat dalam pertukaran informasi serta jasa. (Keck & Sikkink, 1999)

Aktor-aktor utama dalam jaringan advokasi dapat meliputi LSM internasional dan domestik, organisasi penelitian dan advokasi; Gerakan sosial lokal; Yayasan; media; gereja, serikat pekerja, organisasi konsumen, intelektual; bagian dari organisasi antar pemerintah regional dan internasional; bagian dari eksekutif dan / atau cabang pemerintahan parlementer. (Keck & Sikkink, 1999)

Transnational advocacy network akan muncul dengan adanya kondisi:

- a. Struktur penghubung antara kelompok lokal dan pemerintah terhambat atau terputus, dimana beberapa struktur penghubung tersebut tidak efektif untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga memunculkan situasi “*boomerang pattern*” yang mempengaruhi karakteristik dari jaringan tersebut.
- b. Aktivistis atau *political entrepreneur* percaya bahwa jaringan tersebut akan memajukan misi–misi dan kampanye–kampanye mereka, serta secara aktif mempromosikan mereka
- c. Konferensi internasional dan berbagai bentuk interaksi internasional lainnya memberikan wadah untuk membentuk dan menguatkan jaringan.

Dalam pelaksanaannya, *transnational advocacy network* memiliki beberapa strategi yang digunakan untuk melakukan advokasi, yaitu :

- a. *Information politics*, dimana para anggota di dalam jaringan tersebut berusaha secara cepat dan kredibel untuk menghasilkan informasi politik yang dapat digunakan untuk menggerakkan targetnya sehingga mampu terpengaruh dan dapat mengubah kebijakannya.

- b. *Symbolic politics*, kemampuan anggota jaringan dalam menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda, aksi dan cerita-cerita tertentu yang bisa menarik perhatian pihak-pihak yang posisinya jauh
- c. *Leverage Politics*, yang dimana anggota dari jaringan tersebut mengumpulkan para aktor yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat luas, sehingga mampu memperkuat pergerakan yang dilakukan oleh anggota jaringan tersebut.
- d. *Accountability Politic*, yang dimana komunitas ataupun anggota dari jaringan tersebut juga dapat menjaga dan mengawasi pemerintah untuk tetap mempertahankan kebijakan-kebijakan yang telah sesuai dengan tujuan mereka. (Hartini, 2015)

PKPU-HI menjadi salah satu aktor yang memperjuangkan isu bersama yaitu isu sosial kemanusiaan dalam konflik Suriah. Konflik yang terjadi di Suriah menyebabkan banyak sekali kerugian dan terabaikannya hak-hak warga di negara tersebut. Banyak korban yang berjatuhan, warga Suriah pun sangat sulit dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Peran dari pemerintah Suriah tidak juga mampu menyelesaikan permasalahan warga disana, banyak korban yang menghadapi situasi sulit dan tidak menemukan solusi dari susahnyanya mendapatkan kebutuhan mereka. NGO-NGO lokal di Suriah yang banyak beroperasi juga belum bisa menjangkau semua warga yang membutuhkan, dalam hal ini, PKPU-HI pun turut mengambil peran dalam isu ini dengan melakukan penyaluran bantuan kemanusiaan ke Suriah.

Penyaluran bantuan juga menghadapi banyak hambatan dan kesulitan, oleh karena itu PKPU-HI juga memiliki beberapa strategi yang dilakukan dalam menjalankan misi mereka di Suriah.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penulisan ilmiah ini adalah studi pustaka. Sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data sekunder dimana penulis akan menggunakan studi kepustakaan diantaranya data–data yang bersumber dari buku atau e-book, artikel, jurnal, berita dan juga sumber dari internet.

STRATEGI POS KEADILAN PEDULI UMAT-HUMAN INITIATIVE DALAM PENYALURAN BANTUAN KE SURIAH

Dalam proses penyaluran bantuan ke daerah konflik Suriah, NGO PKPU HI memiliki berbagai strategi agar penyaluran bantuan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Adanya berbagai hambatan dan kendala dalam pengiriman bantuan ke Suriah pun membuat PKPU HI harus memiliki strategi yang sesuai agar penyaluran bantuan dapat berlangsung dengan baik.

Selaras dengan strategi dalam *transnational advocacy network* yang dijelaskan dalam kerangka pemikiran, bahwa dalam melakukan penyaluran bantuan kemanusiaan ke daerah konflik Suriah, PKPU- HI juga telah melakukan beberapa strategi yang merupakan cerminan dari Keck dan Sikkink.

A. PKPU HI melakukan *research* tentang bantuan kemanusiaan terkait penyaluran bantuan ke daerah konflik Suriah

Dalam melakukan penyaluran bantuan kemanusiaan ke daerah konflik Suriah, PKPU HI melakukan *research* dan kajian yang berkaitan dengan hal tersebut. Kajian ini dilakukan agar dapat mengetahui informasi secara jelas, dengan begitu pengiriman bantuan akan berjalan dengan lebih efektif dan dapat memudahkan berlangsungnya program kemanusiaan PKPU HI tersebut.

Sesuai dengan yang dituliskan oleh *Core Humanitarian Standard* tentang standar kemanusiaan inti dalam hal kualitas dan akuntabilitas, bahwa respon kemanusiaan haruslah relevan. Itu artinya dalam melakukan aksi kemanusiaan, khususnya saat melakukan penyaluran bantuan, sasaran pengiriman bantuan tersebut yaitu komunitas atau warga yang terkena dampak krisis harus menerima bantuan yang tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mereka. Maka dari itu, organisasi kemanusiaan perlu melakukan analisis konteks serta pemangku kepentingan dengan sistematis, objektif dan dilakukan secara terus menerus. Program-program yang dirancang dan dilaksanakan oleh organisasi pun harus sesuai dengan kajian imparial terkait kebutuhan-kebutuhan, resiko yang ada, dan disertai pemahaman tentang kemampuan dan kerentanan dari berbagai kelompok yang bermacam-macam. Setiap program kemanusiaan yang dirancang pun disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan serta konteks yang terjadi. (Core Humanitarian Standard, 2015)

Ketika konflik Suriah mengalami peningkatan yang besar dan terus meluas di tahun 2013, PKPU HI turut mengikuti konferensi *Civil Society Organizations (CSO)* ke-5 diselenggarakan di kota Istanbul, Turki tahun 2013. Dalam konferensi ini, PKPU HI bersama banyak NGO-NGO lainnya melakukan pembahasan tentang hambatan dan tantangan yang kompleks dalam aktivitas kemanusiaan di Suriah. Konferensi ini juga banyak membahas terkait tantangan politik, ekonomi serta sosial yang dihadapi oleh anggota-anggota CSO, hal tersebut dilakukan agar antara anggota CSO dapat menyusun tindakan yang baik dan strategis dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam melaksanak aksi kemanusiaan. (PKPU Human Initiative, 2013) Organisasi-organisasi yang berpartisipasi dalam konferensi tersebut dapat melakukan identifikasi tentang rencana-rencana yang bisa mereka lakukan dengan berdasarkan pertimbangan atas situasi dan tantangan yang ada melalui sesi diskusi dan presentasi. Organisasi-organisasi dalam konferensi juga melakukan pembahasan dan pertemuan khusus yang mendiskusikan tentang situasi yang terjadi di Suriah dan tentang

masa depan aksi kemanusiaan yang akan dilakukan di negara tersebut. (Bangsamoro Development, 2013)

Berdasarkan prinsip-prinsip kemanusiaan yang dikeluarkan oleh Kantor Koordinasi Urusan Kemanusiaan PBB (*United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs/ UNOCHA*), yaitu *Humanity, Neutrality, Impartiality* dan *Independence*. Prinsip yang pertama adalah *humanity*, yang berarti bahwa aksi kemanusiaan yang dilakukan harus memprioritaskan penyelamatan kehidupan manusia serta menghilangkan penderitaan yang dialami oleh korban. Dalam membantu para korban, NGO harus mengutamakan kelompok-kelompok yang lebih rentan, yakni kelompok anak-anak, perempuan, para pengungsi, dan juga orang tua. Karenanya, dalam memberikan bantuan, NGO perlu mendapatkan akses agar dapat menyalurkan bantuan dengan tepat sasaran, seperti kepada kelompok-kelompok rentan tersebut. (Sinulingga, 2016)

Seperti yang dilakukan oleh PKPU HI Pada bulan Mei 2016, Tim Kemanusiaan PKPU HI melakukan perjalanan menuju wilayah Kilis yang berbatasan langsung dengan Suriah. Salah satu kota yang menjadi tujuan utama dari penduduk Suriah yang ingin mengungsi ke daerah lain adalah Kilis. (Sukismo, 2016) Dengan langsung menyalurkan bantuan ke wilayah Kilis, maka bantuan yang diberikan pun dapat langsung diterima oleh pihak yang diprioritaskan, yang salah satunya adalah para pengungsi Suriah. Berkaitan dengan hal tersebut, PKPU HI melakukan sejumlah aksi-aksi kemanusiaan serta mengadakan assesment di daerah kilis. Assesment yang dilakukan PKPU HI akan dijadikan dasar bagi penentuan tentang bagaimana dan apa saja program-program jangka panjang yang akan dilakukan oleh PKPU HI di wilayah ini.

Namun dengan adanya hambatan seperti faktor keamanan yang tidak stabil, PKPU hanya memaksimalkan kegiatannya yaitu aksi kemanusiaan dan assesment di daerah ini dalam waktu yang tidak begitu lama. (Sukismo, 2016)

PKPU HI melakukan distribusi bantuan khushnya untuk bayi dan balita pada 4 Maret 2018. Bantuan saat itu diprioritaskan untuk bayi dan balita karena mereka adalah salah satu kelompok rentan yang menjadi korban konflik dan harus mendapat kebutuhan gizi yang cukup. Bantuan tersebut langsung disalurkan kepada anak-anak yang mengalami situasi memprihatinkan di Ghouta Timur. Bantuan yang diberikan adalah paket makanan dan mkanan siap saji, mereka memproduksi roti ssebanyak satu ton untuk diberikan kepada warga di sana. (Sindo News, 2018)

Bantuan diberikan langsung disalurkan ke Ghouta agar pengiriman dapat lebih efektif dan bisa langsung diterima oleh sasaran bantuan yaitu kelompok-kelompok yang rentan. Di Ghouta, harga-harga bahan makanan mengalami peningkatan yang sangat tinggi, hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses makanan disana, sementara di daerah tersebut, banyak sekali warga yang menjadi korban dan sangat membutuhkan bahan makanan, terutama bayi yang memerlukan makanan khusus. Selain bantuan makanan, warga juga membuthkan bantuan medis. Oleh karena itu, PKPU HI juga mengirimkan bantuan medis untuk para korban. (Sindo News, 2018)

Selain itu, PKPU HI juga melakukan kajian terlebih dahulu sebelum mengirimkan bantuan kemanusiaan kepada korban konflik Suriah, salah satunya adalah terkait dengan kebutuhan apa saja yang harus diprioritaskan untuk segera disalurkan dan yang paling diperlukan oleh warga Suriah. Seperti tindakan di tahun 2018, dimana PKPU HI menyalurkan bantuan berupa penanganan medis, makanan, selimut, pakaian serta tikar. Setiap bentuk bantuan yang disalurkan oleh PKPU HI kepada korban konflik Suriah adalah berdasarkan

kajian-kajian yang dilakukan oleh PKPU HI tentang apa saja yang paling dibutuhkan oleh para korban. Kajian tersebut dilakukan secara langsung oleh Tim PKPU HI dan berdasarkan laporan-laporan langsung yang bersumber dari mitra lokal. (Media Indonesia, 2018)

B. PKPU HI melakukan kerjasama dengan NGO Internasional dan mitra lokal

Dalam membantu pengungsi Suriah, PKPU HI bermitra dengan *IHH Humanitarian Relief Foundation* dan NGO-NGO kemanusiaan Internasional yang berasal dari seluruh dunia dalam melakukan konvoi untuk membawa bantuan-bantuan kemanusiaan dari Turki menuju Aleppo, Suriah. (Middle East Update, 2017) PKPU HI melakukan aksi kemanusiaan di daerah perbatasan Suriah, dimana NGO ini menyalurkan bantuan-bantuan yang dibutuhkan korban konflik Suriah yang berupa paket sembako. Dalam penyaluran ini, PKPU-HI pun juga melakukan kerja sama dengan NGO IHH Turki. (PKPU Human Initiative, 2016)

Tercatat bahwa sebelum bekerja sama dalam proses penyaluran bantuan kemanusiaan ke Suriah, PKPU-HI beberapa kali telah menjalin kerja sama dengan IHH dalam berbagai program yang terkait dengan isu kemanusiaan. Seperti antara lain adalah pengadaan Orphan Solidarity Days yang berlangsung di Pondok Yatim Dormitory Turkey di Aceh, sebagai wujud bantuan untuk para janda yang berada di Aceh. (Middle East Update, 2017)

Melalui kerja sama yang dilakukan PKPU HI dengan IHH, penyaluran kepada para pengungsi di perbatasan berjalan dengan lebih mudah, hal ini dikarenakan IHH merupakan NGO yang berasal negara Turki, dimana negara ini langsung berbatasan dengan Suriah dan memiliki IHH adalah NGO Internasional yang memiliki banyak akses dalam pengiriman bantuan internasional ke berbagai daerah konflik.

Terjadinya peningkatan serangan bersenjata yang berlangsung di Aleppo memberikan dampak pada gelombang pengungsian yang berjalan secara besar-besaran. Aleppo menjadi sasaran tembakan yang dilakukan oleh pasukan bersenjata dari pemerintah Suriah, akibatnya

ribuan warga Suriah pun meninggal dunia, pemukiman banyak yang hancur, dan korban luka-luka dalam konflik ini semakin banyak. Merespon situasi yang semakin parah tersebut, PKPU-HI melakukan pengiriman Tim ke daerah perbatasan Hatay, Turki untuk menyambut para pengungsi Suriah. Relawan yang dikirimkan oleh PKPU-HI akan bergabung bersama beberapa lembaga kemanusiaan lainnya, seperti IHH serta lembaga PBB yang sudah lebih dahulu berada di daerah perbatasan Suriah tersebut. (PKPU, 2016)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Manager Humas PKPU, Mohamad Sukismo, Sasaran PKPU dalam pengiriman bantuan berupa paket sembako tersebut adalah anak-anak yatim serta janda korban konflik Suriah yang berada di wilayah Yayladağ, Provinsi Hatay. (PKPU Human Initiative, 2016)

Dari perbatasan, daerah ini memiliki jarak hanya sejauh 1 km, namun karena tim kemanusiaan PKPU tidak dapat masuk ke Suriah, 100 Paket makanan pun didistribusikan kepada pengungsi yang berada di daerah ini. Selain melakukan distribusi makanan, tim kemanusiaan PKPU pun membuat agenda bersama anak-anak yatim korban konflik Suriah dengan melakukan piknik dan makan siang bersama. (PKPU Human Initiative, 2016)

PKPU HI bersama *IHH Humanitarian Relief Foundation* melakukan pembangunan kompleks perumahan yang ditujukan untuk anak-anak korban dari perang yang terjadi di Suriah. Kompleks perumahan tersebut dibangun di Reyhanli, Turki. (Sindo News, 2018) Di tahun 2017, Perumahan tersebut telah diresmikan oleh Presiden PKPU Human Initiative, dimana perumahan diberi nama Children Living Center. (Tribun News, 2018)

PKPU-HI bersama lembaga-lembaga kemanusiaan lainnya mengikuti konferensi ke-5 Civil Society Organizations (CSO) yang diselenggarakan di kota Istanbul, Turki di tahun 2013. (PKPU Human Initiative, 2013) Anggota CSO memiliki keinginan untuk mampu melakukan sinergi terhadap pemerintah dan seluruh stakeholder dalam mencapai tujuan.

mereka juga membahas tentang peran yang dimiliki dalam memudahkan jalannya koordinasi antar anggota dalam kegiatan kemanusiaan Internasional seperti konflik yang terjadi di Suriah. (PKPU Human Initiative, 2013)

PKPU bergabung dengan konsorsium dari berbagai lembaga-lembaga kemanusiaan Internasional dalam melakukan pembangunan untuk perumahan yatim bagi korban konflik Suriah. Luas lahan total dari pembanguna perumahan ini adalah 100,000 m² (PKPU Human Initiative, 2016)

Seperti yang dikatakan oleh GM Disaster Risk Management (DRM) NGO PKPU-HI, Eson Jumarsono, bahwa bantuan dari masyarakat Indonesia akhirnya bisa disalurkan oleh PKPU-HI kepada penduduk sipil di Suriah berkat adanya kerjasama dengan mitra lokal. Dimana karena hal tersebut, PKPU dapat menyalurkan bantuan-bantuan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para korban konflik Suriah. (Tribun News, 2018)

C. PKPU-HI melakukan kampanye yang menyuarakan pembelaan dan ajakan untuk memberikan bantuan ke Suriah.

PKPU HI kerap melakukan kampanye-kampanye kemanusiaan yang mengajak orang lain atau organisasi-organisasi lain untuk ikut peduli dan turut memberikan bantuan internasional. PKPU HI melakukan aksi kemanusiaan di berbagai daerah di Indonesia, seperti yang dilakukan di kota Pekanbaru, PKPU melakukan penggalangan dana yang hasil galang dana tersebut akan didonasikan kepada para yatim di daerah konflik Suriah. Kampanye yang mengajak masyarakat untuk peduli dengan isu kemanusiaan ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti melakukan aksi di jalan dan mengirim surat kepada para pengurus masjid yang berada di kota pekanbaru dalam rangka ajakan untuk membantu korban Suriah. (Senuju, 2018)

PKPU HI juga bekerja sama dengan berbagai pihak dalam menggelar kegiatan *charity* untuk mengajak orang-orang peduli dengan tragedi kemanusiaan yang terjadi di Suriah dan negara-negara lainnya. PKPU HI bersama puluhan komunitas lain yang tergabung dalam WAVE, sebuah forum yang memiliki fokus dalam isu-isu keislaman di Indonesia dan juga bersama para *public figur* seperti para artis melakukan gerakan untuk memberikan donasi kemanusiaan. PKPU HI juga membuka *charity bazaar*, dimana sebagian dari hasil penjualan yang diadakan akan disalurkan kepada para korban konflik di Ghouta dan daerah lainnya. (Seruji, 2018)

Dengan kampanye yang dilakukan oleh NGO ini maka kesadaran masyarakat terhadap norma-norma yang ada, pengetahuan tentang penyebab maupun kondisi yang sedang terjadi akan meningkat. (Hartini, 2015) Maka dari itu, NGO PKPU HI turut memainkan peran penting dalam pemberian ide-ide dan penyediaan informasi-informasi penting yang sedang terjadi di Suriah hingga kampanye yang bersifat persuasif untuk mengajak pihak lain peduli dengan isu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, M. (2013). *PKPU Salurkan Bantuan untuk Pengungsi Suriah*. Jakarta: PKPU Lembaga Kemanusiaan Nasional.
- Bangsamoro Development*. (2013, Desember 25). Retrieved Februari 11, 2019, from <https://bangsamorodevelopment.org/islamic-civil-society-organization-conference-invites-bda-at-istanbul-turkey/>
- BBC*. (2016, oktober 4). Retrieved April 2018, from http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/10/161004_dunia_suriah_as_bekukan_pe_mbicaraan
- Beals, E., & Hopkins, N. (2016, September 12). *The Guardian*. Retrieved November 2018, 07, from <https://www.theguardian.com/world/2016/sep/12/life-saving-un-aid-regularly-fails-reach-besieged-syrians>
- Berita Satu*. (2013, Oktober). Retrieved April 2018, from <http://sp.beritasatu.com/home/pbb-minta-akses-bantuan-ke-suriah-tanpa-hambatan/42861>
- Bomasir, R. (2017, Januari). *BBC*. Retrieved Januari 2019, from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-38583864>
- Core Humanitarian Standard*. (2015). Retrieved Februari 11, 2019, from <https://corehumanitarianstandard.org/files/files/Core-Humanitarian-Standard-Bahasa-Indonesia.pdf>
- Global Social Theory*. (n.d.). Retrieved Februari 07, 2019, from <https://globalsocialtheory.org/concepts/transnationalism/>
- Hartini, A. P. (2015). Keberhasilan Transnational Advocacy Network dalam Menekan Multinational Corporation Kasus SAMWU vs Biwater Tahun 1997 – 2001. *Journal Unair*.
- Hidayat, F. (2014, Agustus). *Berita Satu*. Retrieved Januari 2019, from <https://www.beritasatu.com/dunia/203073-salurkan-bantuan-ke-gaza-pkpu-prioritaskan-balita-ibu-hamil-dan-lansia.html>
- IHH*. (n.d.). Retrieved Februari 13, 2019, from <https://www.ihh.org.tr/en/about-us>
- Jackson, R., & Sorensen, G. (2005). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keck, M. E., & Sikkink, K. (1999). *Transnational Advocacy Networks in International and Regional Politics*. Oxford: Blackwell Publisher.
- Kinsal, M. H. (2014). Penyelesaian Konflik Internal Suriah menurut Hukum Internasional. *Lex et Societatis*, 104-112.

- Mahmudya, Y. (2017). Retrieved Februari 16, 2019, from <http://eprints.walisongo.ac.id/7048/4/BAB%20III.pdf>
- Manshur, I. (2014, Maret). *Muslimedia News*. Retrieved januari 2019, from <http://www.muslimedianews.com/2014/03/sekilas-mengenal-negara-suriah-syria.html>
- Media Indonesia*. (2018, Maret 05). Retrieved Februari 02, 2019, from <http://mediaindonesia.com/read/detail/147986-pkpu-hi-distribusikan-bantuan-bagi-korban-perang-suriah>
- Middle East Update*. (2017, Februari 25). Retrieved Februari 02, 2019, from <http://www.middleeastupdate.net/jejak-rekam-ihh-dalam-aksi-kemanusiaan/>
- Murdaningsih, D. (2017, Maret). *Republika*. Retrieved Januari 2019, from <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/03/21/on58t4368-pkpu-human-initiative-bantu-kelaparan-di-somalia>
- Nursalikah, A. (2018, Mei 03). *Republika*. Retrieved 02 2016, 2019, from <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/05/03/p84wb2366-ppi-turki-peduli-yatim-suriah>
- Parameswari, P. (2016). Strategi Advokasi Greenpeace DetoxCampaign on Fashion di Tiongkok. *Dauliyah Journal of Islamic and International Relations*.
- PKPU*. (2013). Retrieved 2018, from <https://pkpu.org/wp-content/uploads/2018/05/Annual-Report-2009-2013.pdf>
- PKPU*. (2016, Desember 18). *Tribun News*. Retrieved Februari 10, 2019, from <http://m.tribunnews.com/internasional/2016/12/18/relawan-lembaga-kemanusiaan-internasional-telah-berada-di-perbatasan-suriah>
- PKPU*. (2017). Retrieved from <https://pkpu.org/tentang-kami>
- PKPU*. (2018). Retrieved 2019, from <http://pkpu.org/wp-content/uploads/2018/05/profile-pkpu-human-initiative.pdf>
- PKPU Human Initiative*. (2013, Desember 17). Retrieved Februari 10, 2019, from <http://kliping.pkpu.or.id/?m=201312&paged=3>
- PKPU Human Initiative*. (2016, Mei 20). Retrieved Februari 10, 2019, from <http://kliping.pkpu.or.id/?author=3&paged=183>
- PKPU Human Initiative*. (2016, Mei 19). Retrieved Februari 10, 2019, from <http://kliping.pkpu.or.id/?author=3&paged=183>
- Senuju*. (2018, Maret 03). Retrieved Februari 10, 2019, from <https://senuju.com/pekanbaru/news/detail/11121-pkpu-pekanbaru-kumpulkan-dana-bantu-yatim-suriah.html>

- Seruji*. (2018, April 6). Retrieved Februari 16, 2019, from <https://seruji.co.id/khazanah/agenda-umat/gandeng-pkpu-hi-wave-gelombang-hijrah-gelar-kegiatan-amal-dan-kajian-keislaman/>
- Sindo News*. (2018, Maret 6). Retrieved Februari 13, 2019, from <https://nasional.sindonews.com/read/1287428/15/dalam-situasi-perang-pkpu-salurkan-bantuan-untuk-warga-suriyah-1520342807>
- Sindo News*. (2018, Maret 6). Retrieved Februari 09, 2019, from <https://nasional.sindonews.com/read/1287428/15/dalam-situasi-perang-pkpu-salurkan-bantuan-untuk-warga-suriyah-1520342807>
- Sindonews*. (2017). Retrieved 2019, from <https://nasional.sindonews.com/read/1263233/94/sejumlah-organisasi-islam-percayakan-donasi-rohingya-kepada-pkpu-1512482459>
- Sinulingga, A. A. (2016). Isu Bencana dan Prinsip-Prinsip Humanitarian dalam Isu Hubungan Internasional. *Andalas Journal of International Studies, Vol 5, No 1*, 17.
- Sukismo. (2016, Mei 15). *Dakwatuna*. Retrieved Februari 10, 2019, from <https://www.dakwatuna.com/2016/05/15/80555/pkpu-menyalurkan-bantuan-perbatasan-suriyah/#axzz5f3PDIZDC>
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Kemitraan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tribun News*. (2018, April 06). Retrieved Februari 09, 2019, from <http://www.tribunnews.com/internasional/2018/04/06/konflik-suriyah-berlanjut-matras-dan-selimut-dibagikan-kepada-125-kk>
- VOA Indonesia*. (2016, April). Retrieved April 2018, from <https://www.voaindonesia.com/a/hrw-tuduh-suriyah-hambat-bantuan-kemanusiaan-/3268435.html>
- Yasinta, V. (2018, September 14). *Kompas*. Retrieved Oktober 31, 2018, from Kompas: <https://internasional.kompas.com/read/2018/09/14/08224011/360000-orang-tewas-selama-7-tahun-perang-suriyah>